BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kecil sangat penting bagi pertumbuhan anak karena di masa ini anak menerima pendidikan yang sangat penting berpengaruh terhadap perkembangannya. Masa ini merupakan tahun-tahun penting bagi anak-anak untuk mulai mengenal berbagai hal di sekitarnya, yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadiannya, kemampuan bergeraknya, kemampuan berpikirnya, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Wulan, 2020). Anak usia dini adalah orang yang berada dalam usia 0 sampai 6 tahun. Fase awal ini dianggap sangat penting untuk memberikan rangsangan yang mendorong tercapainya perkembangan secara optimal. Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan penting yang memerlukan perhatian dan bimbingan yang tepat agar dapat membangun dasar yang kuat di berbagai aspek perkembangan (Andari & Wiguna, 2023).

Selanjutnya, seni memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan berbagi gagasan tentang dirinya sendiri. Seni adalah sesuatu yang mampu menciptakan rasa bahagia atau kesenangan dalam menyampaikan perasaan seseorang. Dari penjelasan itu, bisa disimpulkan bahwa seni adalah hasil dari kreativitas seseorang yang bisa membantu tumbuh kembang anak serta merupakan sesuatu yang unik yang dimiliki oleh setiap orang (Kamtini et al., 2025).

Belajar seni khususnya musik, memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan menyampaikan pikirannya melalui suara serta irama. Memainkan alat musik yang sederhana bisa menjadi cara yang baik untuk

belajar dalam mendorong kreativitas anak, karena melibatkan kegiatan eksplorasi, percobaan, serta pengalaman langsung yang bernilai (Siregar & Anggraini, 2025). Pada usia yang masih kecil berbagai cara dan alat dapat digunakan yang terpenting adalah menyesuikan dengan kondisi dan usia anak. Pada anak usia dini kegiatan bernyanyi dan bergerak sering dilakukan (Lubis, 2025).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk anak usia dini adalah dengan bermain sambil bermain. Anak-anak sering belajar sambil bermain dan bermain bisa jadi cara yang menyenangkan serta membantu mereka belajar. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka (Yus et al., 2023). Anak-anak umumnya merasa senang Ketika bermain, baik dimana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki kesempatan untuk bermain. Dengan bermain, anak-anak bisa merasa senang, belajar hal baru, berinteraksi dengan orang lain berimajinasi serta berkreativitas (Ramadhani et al., 2025).

Selanjutnya agar anak-anak bisa membuat ide-ide yang baru dan kreatif di masa depan kemampuan kreatif mereka harus dilatih sejak kecil. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan cara yang berbeda dan menciptakan solusi yang tidak biasa untuk menyelesaikan berbagai masalah. Anak dapat membuat karya yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Tujuannya adalah supaya anak bisa mengenal dirinya sendiri dengan secara kreatif belajar cara menyelesaikan masalah, serta ikut serta membantu lingkungan disekitarnya. Selain itu anak juga bisa mengasah imajinasinya dengan lebih baik (Nurhalisa & Handayani, 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menggunakan alat musik sederhana dan bahan-bahan yang sudah dipakai bisa berpengaruh besar terhadap kreativitas musikal anak. Penelitian yang dilakukan Putri dan Lamet menunjukkan bahwa media yang sederhana dan menarik dapat membantu anak lebih tertarik karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Selain itu, ukuran alat musik yang sesuai dengan kemampuan fisik anak akan memudahkan anak untuk bermain dengan lebih nyaman dan leluasa (Yulianti, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andi Iting dan Hasriani menekankan bahwa perencanaan yang baik sangat penting dalam menggunakan media bahan bekas. Dalam kondisi ini guru diharapkan bisa membuat rencana belajar yang cocok dengan kebutuhan anak dan penjelasan secara jelas cara menggunakan bahan bekas sebagai alat bantu. Seperti botol aqua bekas yang bisa digunakan sebagai alat musik menunjukkan kemampuan berkreasi dalam membuat alat musik yang berguna sekaligus meningkatkan kesadaran tentang lingkungan (Syarifah, 2019).

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Syifatunnisa, Mutiarani, dan Anita menyebutkan bahwa kegiatan membuat alat musik menggunakan bahan bekas, seperti botol aqua, bisa membuat anak lebih tertarik dan membantu meningkatkan kreativitas mereka. Proses ini membantu anak memahami lingkungan sekitar mereka dan belajar menggunakan bahan-bahan baru yang sudah tidak dipakai lagi untuk membuat barang baru yang bisa digunakan kembali. Kegiatan ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi anak secara lebih lengkap (Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Amsal Wicaksono, ditemukan fenomena bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan dalam kreativitas anak masih tergolong minim dan terbatas pada fasilitas yang tersedia. Hasil wawancara dengan guru kelas TK B menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran selama ini cenderung berlangsung secara sederhana dan berulang, sebagaimana diungkapkan oleh guru, "kami gini-gini saja lah dek, karena kepala sekolah hanya bisa memfasilitasi seperti ini". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan belum memberikan variasi yang cukup untuk menstimulasi munculnya ide-ide baru pada anak, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang mendorong kreativitas secara optimal. Keterbatasan sarana dan variasi kegiatan membuat pembelajaran lebih berpusat pada guru, sementara kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5–6 tahun di kelas TK B (kelas Apel). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mengembangkan ide-ide baru secara mandiri melalui pengalaman langsung, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Dengan kreativitas anak-anak usia dini melalui aktivitas bermain alat musik sederhana, menggunakan konsep alat musik yang sesuai untuk anak-anak usia dini yang berfokus pada penggunaan benda-benda bekas seperti botol atau kaleng untuk menciptakan bunyi yang ritmis, merangsang pikiran kreatif, dan membantu anak-anak mengenali konsep nada dasar dalam bermain alat musik sederhana (Sunoviani, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andi Iting tentang penggunaan bahan bekas sebagai media dalam mengembangkan kemampuan musikal anak usia dini menyebutkan bahwa di Taman Kanak-Kanak Mamminasae, Desa Bulu-bulu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, media belajar dari bahan bekas digunakan dengan tahapan perencanaan. Guru diwajibkan mampu membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Saat proses berlangsung, guru harus menjelaskan kepada anak bagaimana cara mengubah bahan bekas menjadi media pembelajaran (Iting & Hasriani, 2025).

Sejalan dengan itu, alat musik sederhana yang dianggap bisa membantu perkembangan anak adalah alat musik perkusi.Alat ini bukan hanya membantu anak belajar ritme dan suara, tetapi juga mendorong perkembangan kecerdasan musikal serta aspek sosial melalui kerja sama dan interaksi dengan teman-teman satu kelas (Yeni et al., 2023).

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang bisa memberi kesempatan kepada anak untuk aktif mencoba hal baru, berimajinasi, dan menciptakan ide-ide kreatif sendiri. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah bermain alat musik sederhana yang dibuat dari bahan bekas seperti botol aqua yang sudah tidak di pakai. Kegiatan ini membantu anak membuat suara, bereksperimen dengan berbagai cara bermain, serta menumbuhkan kreativitas melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui "apakah terdapat perbedaan kreativitas anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain alat musik sederhana di TK Amsal Wicaksono".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Penjelasan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Minimnya ketersediaan alat dan media pembelajaran yang mendukung kreativitas anak dalam proses belajar.
2. Anak lebih sering diarahkan hanya mengikuti instruksi tanpa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokusnya adalah pada keterbatasan alat dan media pembelajaran yang mendukung kreativitas anak serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain alat musik sederhana di TK Amsal Wicaksono?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Untuk mengetahui perbedaan kreativitas anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain alat musik sederhana di TK Amsal Wicaksono.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa membantu memajukan pemahaman dalam bidak kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dalam memahami kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain alat musik sederhana sebagai bentuk pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman langsung. Selain itu, penelitian ini juga membuat dasar teori bahwa kreativitas anak tidak hanya dilihat dari kelancaran, kelenturan, keaslian serta elaborasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam memperkaya teori kreativitas di bidang Pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan contoh bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kreativitas anak. Guru bisa memanfaatkan kegiatan bermain alat musik sederhana sebagai cara belajar yang lebih beragam, menarik, dan cocok dengan sifat anak usia dini, sehingga membantu anak lebih aktif, lebih percaya diri dalam berekspresi, serta mampu mempengaruhi pemikiran secara mandiri.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia 5–6 tahun. Dengan kegiatan bermain alat musik sederhana, anak bisa mempengaruhi kreativitas, mengekspresikan ide, mempengaruhi imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir kreatif melalui eksplorasi suara dan aktivitas bermain.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan program pembelajaran yang mendorong dan meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, sekolah juga bisa menggunakan alat dan bahan yang sederhana dari lingkungan sekitar sebagai sarana belajar yang efektif, murah, dan mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan untuk dibandingkan oleh peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kreativitas anak usia dini, terutama melalui kegiatan bermain alat musik yang sederhana. selain itu, penelitian ini bisa dilanjutkan dengan menggunakan metode, media, atau variabel yang berbeda agar hasilnya lebih luas dan lebih dalam.